

**Module Development Of Manasik Haji In Haji And Umroh Management Course****Pengembangan Modul Manasik Haji Dalam Mata Kuliah Manajemen Haji Dan Umroh**Afri Eki Rizal<sup>1</sup>, Zulfani Sesmiarni<sup>2</sup>UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi<sup>1,2</sup>Email : [afriekirizal@gmail.com](mailto:afriekirizal@gmail.com)<sup>1</sup>, [zulfanisesmiarni@iainbukittinggi.ac.id](mailto:zulfanisesmiarni@iainbukittinggi.ac.id)<sup>2</sup>

\*Corresponding Author

Received : Oktober 2022, Revised : November 2022, Accepted : November 2022

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to develop modules on the practice of Hajj and Umrah rituals so that students can learn independently. This type of research is developmental research or developmental research. This study develops teaching materials in the form of modules for students to be competent, practical and effective in the Hajj and Umrah Organizing Management course with a weight of 2 credits in two stages, namely pre-teaching and formative study. The preparatory stage includes preparation and planning while the formative study stage includes self-evaluation, expert evaluation, individual, small group and field trials by selecting 30 fifth semester students in the Hajj and Umrah Management study program. Wah Management Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, Bukittinggi State Islamic University. The results of this study are student interactions with the Hajj and Umrah ritual practicum modules of the Dakwah Management study program in Da'wah and Communication Studies at the Bukittinggi State Islamic University, including the use of teaching materials by students in the process. learning this teaching material in order to understand the material and provide important information about this teaching material. Student interaction with the Haj and Umrah practice module teaching materials is reflected in the potential impact on student learning outcomes. Based on the average score of student learning outcomes is 86. From these data it can be concluded that interactive educational materials are effective for learning three-dimensional material.*

**Keywords :** Learning Module, Hajj, Umrah Rituals

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan modul amalan manasik haji dan umrah agar siswa dapat belajar secara mandiri. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan atau *developmental research*. Kajian ini mengembangkan bahan ajar berupa modul bagi mahasiswa agar berkompeten, praktis dan efektif dalam mata kuliah Manajemen Penyelenggaraan Haji dan Umrah dengan bobot 2 SKS dalam dua tahap yaitu pra-pengajaran dan kajian formatif. Tahap persiapan meliputi persiapan dan perencanaan sedangkan tahap studi formatif meliputi evaluasi diri, evaluasi ahli, uji coba individu, kelompok kecil dan lapangan dengan memilih 30 mahasiswa semester lima di prodi Manajemen Haji dan Umrah. Wah Program Studi Manajemen, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Bukittinggi. Hasil dari penelitian ini adalah interaksi mahasiswa dengan modul praktikum manasik haji dan umroh prodi Manajemen Dakwah di Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Bukittinggi, termasuk penggunaan bahan ajar oleh mahasiswa di proses. pembelajaran bahan ajar ini agar dapat memahami materi dan memberikan informasi penting tentang bahan ajar ini. Interaksi siswa dengan bahan ajar modul amalan haji dan umrah tercermin dari potensi dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan skor rata-rata hasil belajar siswa adalah 86. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa materi pendidikan interaktif efektif untuk pembelajaran materi tiga dimensi.

**Kata kunci :** Modul Pembelajaran, Manasik Haji, Umroh

**1. Pendahuluan**

Pada perkembangan informasi dan teknologi, setiap penyelenggara pendidikan dituntut untuk dapat melakukan inovasi, kreasi dan produktif dalam memberikan

pengetahuan, atau keterampilan kepada mahasiswa agar visi dan misi yang sudah dicanangkan oleh setiap penyelenggara pendidikan dapat tercapai sesuai dengan harapan, selain dari keberhasilan dalam akademik tentunya harapan menjadikan peserta didik/mahasiswa berkarakter agamis tentunya upaya yang diusahakan juga oleh penyelenggara pendidikan yang membuat kurikulumnya ada pengetahuan agama, termasuk salah satu perguruan tinggi yang melaksanakan hal tersebut yakni Universitas Islam Negeri Bukittinggi khususnya Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang salah satu kurikulumnya membuat matakuliah manajemen penyelenggaraan haji dan umroh.

Mata Kuliah Manajemen Haji dan Umroh yang ada pada program studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Bukittinggi memiliki bobot 2 SKS. Pada pemahaman mengenai manajemen haji, Nidjam (Achmad, 2001) menjelaskan yakni suatu proses pengaturan atau pengelolaan dalam kegiatan haji dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen baik itu *planning, organizing, actuating, controlling, dan evaluating* untuk mencapai suatu tujuan, sehingga terlaksana secara efektif dan efisien. Namun dalam pembelajaran matakuliah Manajemen Haji dan Umroh ditemukan ada kendala yang dihadapi mahasiswa untuk memahami konteks yang ada, dalam penelitiannya Shi, mengatakan bahwa salah satu penyebab peserta didik kurang tertarik terhadap mata kuliah tertentu, dikarenakan masih diajarkan secara teoritis dan kurang terhubung dengan dunia nyata. Dan hal ini terjadi pada mata kuliah manajemen haji dan umroh.

Terlepas dari itu ,khusus untuk mahasiswa prodi manajemen dakwah yang tertarik pada bidang haji dan umroh dan pada akhirnya ingin membuka KBIH atau berkerja pada KBIH penting untuk memiliki pengetahuan tentang manajemen haji karena pada matakuliah manajemen haji dan umroh merupakan salah satu kajian ilmiah tentang penyelenggaraan ibadah haji yang baik dalam membentuk seorang mahasiswa yang memiliki pengetahuan diantaranya wawasan, kreatif, inovatif, toleransi dalam menghadapi berbagai mazhab selama dalam kooridor hukum yang dibenarkan oleh Al-Quran dan As-sunah, kemudian memiliki kesabaran, simpati, empati, kejujuran dan lain-lain dan semua ini mesti dilatih dan diarahkan atau mahasiswa dibimbing dengan praktik langsung dan dalam praktik tentunya dibutuhkan sebuah media pembelajaran salah satunya menggunakan modul (Dewi 2019).

Modul merupakan satuan program belajar mengajar yang terkecil, yang dipelajari oleh mahasiswa sendiri (Winkel, 2009). Selanjutnya modul pembelajaran adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan (Anwar, 2010) Menurut Goldschmid, Modul pembelajaran sebagai sejenis satuan kegiatan belajar yang terencana, di desain guna membantu siswa menyelesaikan tujuan-tujuan tertentu. Modul adalah semacam paket program untuk keperluan belajar. Sarbini et al., (2020) menyatakan bahwa suatu modul pembelajaran adalah suatu paket pengajaran yang memuat satu unit konsep daripada bahan pelajaran. Pengajaran modul merupakan usaha penyelenggaraan pengajaran individual yang memungkinkan siswa menguasai satu unit bahan pelajaran sebelum dia beralih kepada unit berikutnya (Vembrianto, 1975; Delvia 2021)

Berdasarkan beberapa pemahaman modul di atas maka sintesisnya bahwa modul pembelajaran merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara sistematis dan menarik sehingga mudah untuk dipelajari secara mandiri.

Pada pengamatan dan wawancara terbuka (tidak terstruktur) yang dilakukan terhadap dosen pengampu dan mahasiswa pada program studi manajemen dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, menunjukkan bahwa pemahaman sebagian mahasiswa tentang konsep-konsep praktikum manajemen haji dan umroh masih terlihat belum memuaskan yang dilihat dari hasil belajar para mahasiswa. Dengan demikian, tugas dosen pengampu adalah bagaimana meramu pembelajaran mata kuliah manajemen haji dan umroh menjadi lebih bermakna, sehingga mahasiswa menjadi lebih

mudah memahami materi manajemen haji dan umroh tersebut. Karakteristik tersebut menuntut dosen pengampu agar menyajikan perkuliahan yang lebih mengaktifkan mahasiswa.

Sebagian mahasiswa mengungkapkan bahwa penyajian materi pada buku teks agak sulit dipahami, cara penyajian konsep pada mata kuliah ini tidak tersaji secara rinci dan jelas. Akibatnya mahasiswa hanya menunggu penjelasan dari dosen pengampu. Teknik penyajian materi pada buku teks manajemen haji dan umroh tidak mampu sepenuhnya melibatkan mahasiswa secara aktif dalam melakukan penemuan-penemuan guna membangun konsep terhadap materi yang dipelajari. Kurangnya keterlibatan mahasiswa dalam membangun pemahaman konsep mengakibatkan mahasiswa mudah lupa terhadap materi tersebut. Selain itu, ketidakpahaman mahasiswa terhadap penyajian materi pada buku teks manajemen haji dan umroh menyebabkan mahasiswa kurang termotivasi untuk belajar mandiri.

## 2. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian pengembangan atau *development research* (Nienke Nieveen, 2013). Penelitian ini akan mengembangkan bahan ajar berupa modul mahasiswa yang valid dan praktis pada mata kuliah Manajemen Haji dan Umroh, melalui dua tahapan yaitu *preliminary study* dan *formative study*. Tahap *preliminary* meliputi persiapan dan desain, sedangkan tahap *formative study* meliputi *Self Evaluation*, *Expert Reviews*, *One to One*, *Small Group* dan *Field Test*.

## 3. Hasil Pembahasan

Dalam dunia pendidikan dan pelatihan terdapat beberapa jenis bahan untuk membantu proses pembelajaran. Semua bahan ataupun pedoman tentu harus memuat sudut pandang yang jelas terutama tentang prinsip-prinsip yang digunakan, pendekatan yang dianut, metode yang digunakan, teknik pengajaran yang digunakan serta sarana yang digunakan. Salah satu bahan ajar yang sering digunakan adalah buku cetak dan modul.

Modul adalah satu kesatuan bahan pembelajaran yang dapat dipelajari oleh peserta didik secara mandiri. Didalamnya terdapat komponen dan petunjuk yang jelas sehingga peserta didik dapat mengikuti secara runtut tanpa campur tangan pengajar. Modul juga dikemas secara sistematis dan menarik dengan cakupan materi, metode, dan evaluasi yang dapat dipakai secara mandiri agar tercapai kompetensi yang diharapkan.

Ciri-ciri Modul diantaranya adalah sebagai berikut:

- Dapat dipelajari secara mandiri oleh siapa saja
- Tujuan pelajaran dirumuskan secara khusus, bersumber pada tingkah laku
- Membuka kesempatan kepada peserta didik untuk maju berkelanjutan menurut kemampuannya masing-masing
- Paket pengajaran yang bersifat self-learning membuka kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dirinya secara optimal
- Memiliki daya informasi yang cukup kuat, unsur asosiasi, struktur dan urutan bahan pelajaran terbentuk sedemikian rupa sehingga peserta didik secara spontan mempelajarinya
- Terdapat petunjuk yang jelas dengan satu kesatuan evaluasi pada setiap akhir sesi pembelajaran

Penelitian dilakukan pada mata kuliah Manasik Haji dan Umroh (Teori dan Praktik), penelitian dan pengembangan modul praktikum manasik haji dan umroh dilakukan di Universitas Islam Negeri Bukittinggi. Responden dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah semester 5 berjumlah 30 orang mahasiswa yang sedang menjalani perkuliahan Manasik Haji dan Umroh (Teori dan Praktik).

Tahapan pada penelitian ini yaitu preliminary (tahap persiapan dan tahap pengembangan modul) dan formative study (*self evaluation, prototyping dan field test*), sebagai berikut.

**a. Tahap Preliminary Study**

1) Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap penelitian dilakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah yang ada dilapangan dengan melakukan wawancara pada dosen yang mengajar pada matakuliah Manasik Haji dan Umroh (Teori dan Praktik) yakni dosen AW mengatakan bahwa dalam mengajar matakuliah Manasik Haji dan Umroh (Teori dan Praktik) mahasiswa kurang memiliki respon yang baik dalam menjawab pertanyaan yang diajukan, ada yang kurang mengerti apa yang telah dibahas, selanjutnya dosen KW mengatakan bahwa mahasiswa kelas 1532 pada saat diberi soal untuk dijadikan pekerjaan rumah pada waktu hari pengumpulan tugas hanya ada 2 mahasiswa yang mengumpulkan tugas dari pemaparan mahasiswa mereka ada yang sulit mengerjakan, ada yang binggung dan ada yang lupa untuk mengumpulkannya, dari wawancara tersebut peneliti menemukan inti permasalahan yang ada yakni mahasiswa kurang tertarik dan kurang memahami matakuliah Manasik Haji dan Umroh (Teori dan Praktik) sehingga peneliti tertarik menggunakan modul praktikum Manasik Haji dan Umroh pada matakuliah Manasik Haji dan Umroh (Teori dan Praktik) agar lebih mudah untuk dipahami oleh mahasiswa. Dokumen yang dipakai dalam pengembangan modul praktikum Manasik Haji dan Umroh (Teori dan Praktik) menggunakan silabus yang sesuai dengan kurikulum pada prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Bukittinggi.

2) Tahap Pengembangan Modul

Pada tahap pengembangan modul terdapat dua tahap yaitu tahap analisis dan tahap design sebagai berikut:

- Tahap Analisis
  - Analisis Mahasiswa, Pada tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap mahasiswa yang akan dijadikan subjek penelitian, dan juga merupakan kelas uji coba penggunaan bahan ajar berupa Modul Pratikum Manasik Haji dan Umroh (Teori dan Praktik). Mahasiswa yang dijadikan subjek adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Bukittinggi yang berjumlah 30 mahasiswa.
  - Analisis Kurikulum, Pada tahap ini yang dilakukan adalah mengidentifikasi materi matakuliah Manasik Haji dan Umroh (Teori dan Praktik). Dalam menentukan materi dan judul modul, peneliti melakukan analisis terhadap silabus.
  - Analisis Bahan Ajar, Bahan Ajar berupa modul yang dikembangkan dengan menggunakan buku tuntunan manasik haji dan umroh.
- Tahap Pendesainan Bahan Ajar
  - Tahap design ini meliputi penyusunan draft modul dan layout modul.
  - Desain modul menggambarkan secara keseluruhan hubungan antara bagian dalam modul, desain modul dibuat untuk memudahkan proses pembuatan modul selanjutnya dan berfungsi seperti peta pada panduan pembuatan modul.
  - Penyusunan materi dimuat dalam modul disusun dari berbagai referensi. Materi yang disajikan dalam modul diketik dengan format times new romans dengan ukuran fonts 12, menggunakan Miscrosoft Word 2007.
  - Pengumpulan dan pembuatan background, cover dan layout. Gambar dan background yang akan digunakan dalam pembuatan cover modul dikompilasi menjadi satu dengan layout yang dibuat dengan menggunakan format corel draw (cdr ) menggunakan progam CorelDRaw X3. Ukuran modul yang dipilih

menggunakan kertas letter ( 21,59 X 27,94 cm ). Gambar yang digunakan merupakan hasil unduhan dari berbagai sumber dari internet.

- Pada tahap ini penentuan isi materi didasarkan pada silabus yang telah ditetapkan sebelumnya dan halaman modul merupakan bentuk penyajian materi atau informasi berupa uraian materi singkat. Penyajian materi ini menggunakan perpaduan informasi visual seperti: teks, gambar, dan sebagainya, dengan maksud untuk mempermudah pemahaman mahasiswa dalam praktikum serta menambah daya tarik dalam modul.

#### **b. Tahap Formative Study**

Pada tahap ini prototipe yang telah didesain sebelumnya divalidasi oleh pakar. Kemudian prototipe diujicobakan pada lima orang mahasiswa sebagai tester (one-to-one), dan sepuluh orang mahasiswa (small group), kemudian subjek penelitian sebenarnya sebanyak 30 orang mahasiswa (field test).

Evaluasi pakar, teman sejawat, one-to-one, dan small group merupakan tahap untuk melihat validitas dan kepraktisan mengenai bahan ajar yang dikembangkan, sedangkan field test (uji coba lapangan) merupakan tahap untuk melihat efek potensial terhadap hasil belajar mahasiswa.

##### **1. Pengembangan Modul**

Proses pengembangan Modul yang telah dilalui terdiri dari dua tahap besar, *preliminary* (persiapan dan pendesainan) dan *formative study* (*Self Evaluation, Prototyping dan Field Test*).

Pada tahap *prototyping* dan proses revisi berdasarkan saran validator dan komentar mahasiswa, diperoleh bahan ajar berupa modul praktikum manasik haji dan umroh dapat dikategorikan valid dan praktis. Valid tergambar dari hasil penilaian dan saran validator, dimana modul yang dikembangkan dinyatakan baik berdasarkan konten (sesuai silabus dan materi haji dan umroh), konstruk (sesuai dengan karakteristik) dan bahasa (sesuai dengan EYD).

Dari hasil revisi berdasarkan komentar mahasiswa pada tahap *one to one dan small group* menunjukkan bahwa modul praktikum haji dan umroh yang dikembangkan praktis. Kepraktisan modul dilihat dari proses pembelajaran mahasiswa, dimana semua mahasiswa dapat mengikuti praktikum modul yang diberikan. Modul yang telah dibuat dimulai dari bab 1 sampai bab 5, pemberian pembelajaran melalui tahapan-tahapan dalam melaksanakan haji dan umroh yang menggiring mahasiswa melalui sampai pada kesimpulan, untuk menemukan suatu hasil penelitian pendidikan. Mudah dipakai pengguna, sesuai alur pikiran mahasiswa, mudah dibaca, tidak menimbulkan penafsiran beragam, dan dapat diberikan serta digunakan oleh semua mahasiswa.

##### **2. Efek Potensial Terhadap Aktivitas Mahasiswa**

Interaksi mahasiswa dengan modul praktikum manasik haji dan umroh di Mata Kuliah Manajemen Haji dan Umroh Universitas Islam Negeri Bukittinggi meliputi penggunaan bahan ajar oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran, menggunakan bahan ajar ini untuk memahami materi, dan membuat catatan yang penting dalam materi bahan ajar ini. Interaksi mahasiswa dengan bahan ajar modul praktikum haji dan umroh terlihat dari efek potensial terhadap hasil belajar mahasiswa Berdasarkan rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 86. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar interaktif pada pembelajaran materi dimensi tiga efektif.

#### **Konsep Manasik Haji**

Manasik haji adalah peragaan pelaksanaan ibadah haji sesuai dengan rukun-rukunnya. Dalam kegiatan manasik haji, calon jamaah haji akan dilatih tentang tata cara

pelaksanaan ibadah haji yang akan dilaksanakannya, misalnya rukun haji, persyaratan, wajib, sunah, maupun hal-hal yang tidak boleh dilakukan selama pelaksanaan ibadah haji. Selain itu, para calon jamaah haji juga akan belajar bagaimana cara melakukan praktik tawaf, sa'i, wukuf, lempar jumrah, dan prosesi ibadah lainnya dengan kondisi yang dibuat mirip dengan keadaan di tanah suci. Manasik haji juga diperlukan guna memberikan pemahaman kepada setiap calon jamaah haji tentang tujuan utama keberangkatan mereka ke tanah suci. Manasik haji sangat bermanfaat bagi para calon jamaah haji, karena setelah melaksanakan manasik haji, para calon jamaah haji akan dapat memahami hal-hal apa saja yang harus dilakukan pada saat melakukan ibadah haji nantinya. Para calon jamaah haji juga mempelajari budaya, bahasa, dan kondisi alam di Arab Saudi. Manasik haji yang afdhol dan utama adalah tamattu yaitu seorang melakukan umrah pada bulan-bulan haji (Syawal, Dzulqo'dah, dan awal bulan Dzulhijjah) yang diakhiri tahallul. Kemudian dilanjutkan kegiatan haji pada tanggal 8 Dzulhijjah dengan memakai ihram menuju Mina. Intinya, dimulai dengan umrah, lalu dilanjutkan dengan haji.

**Tata cara manasik haji adalah sebagai berikut :**

1. Melakukan ihram dari miqat yang telah ditentukan. Ihram dapat dimulai sejak awal bulan Syawal dengan melakukan mandi sunah, berwudhu, memakai pakaian ihram, dan berniat haji dengan mengucapkan Labbaik Allahumma hajjan, yang artinya: "aku datang memenuhi panggilan-Mu ya Allah, untuk berhaji. Kemudian berangkat menuju Arafah dengan membaca talbiyah untuk menyatakan niat : Labbaik Allahumma labbaik, labbaik laa syariika laka labbaik, inna al-hamda, wa ni'mata laka wa al-mulk. Laa syariika laka. Artinya : Aku datang ya Allah, aku datang memenuhi panggilan-Mu, aku datang, tiada sekutu bagi-Mu, aku datang, sesungguhnya segala pujian, segala kenikmatan, dan seluruh kerajaan adalah milik Engkau, tiada sekutu bagi-Mu.
2. Wukuf di Arafah Dilaksanakan pada tanggal 9 Dzulhijjah, waktunya dimulai setelah matahari tergelincir sampai terbit fajar pada hari nahar (hari menyembelih kurban) tanggal 10 Dzulhijjah. Saat wukuf, ada beberapa hal yang harus dilakukan, yaitu: shalat jamak taqdim dan qashar Zuhur-Ashar, berdoa, berzikir bersama, membaca Al-Quran, shalat jamak taqdim dan qashar Maghrib-Isya.
3. Mabit di Muzdalifah, Makkah Waktunya sesaat setelah tengah malam sampai sebelum terbit fajar. Di sini mengambil batu kerikil sejumlah 49 butir atau 70 butir untuk melempar jumroh di Mina, dan melakukan shalat subuh di awal waktu, dilanjutkan dengan berangkat menuju Mina. Kemudian berhenti sebentar di Masy'aral Haram (monumen suci) atau Muzdalifah untuk berzikir kepada Allah SWT (Q.S. Al Baqarah : 198), dan mengerjakan shalat subuh ketika fajar telah menyingsing.
4. Melontar Jumroh Aqobah Dilakukan di bukit Aqobah pada tanggal 10 Dzulhijjah dengan 7 butir kerikil, kemudian menyembelih hewan kurban. Tahalul Tahalul adalah berlepas diri dari ihram haji setelah selesai mengerjakan amalan-amalan haji.
5. Tahalul awal dilaksanakan setelah selesai melontar jumroh aqobah, dengan cara mencukur/memotong rambut sekurang-kurangnya 3 helai. Setelah tahalul boleh memakai pakaian biasa dan melakukan semua perbuatan yang dilarang selama ihram, kecuali berhubungan suami istri. Bagi yang ingin melaksanakan thawaf ifadhah pada hari itu dapat langsung pergi ke Makkah untuk thawaf. Dengan membaca talbiyah masuk ke Masjidil Haram melalui Baabussalam (pintu salam) dan melakukan thawaf. Selesai thawaf disunahkan mencium Hajar Aswad (batu hitam), lalu shalat sunah 2 rakaat di dekat makam Ibrahim, berdoa di Multazam, dan shalat 2 rakaat di Hijr Ismail (semuanya ada di kompleks Masjidil Haram). Kemudian melakukan sa'i antara bukit Shafa dan Marwa, dimulai dari bukit Shafa dan berakhir di bukit Marwa. Lalu dilanjutkan dengan tahalul kedua, yaitu mencukur/memotong rambut sekurang-kurangnya 3 helai. Dengan demikian, seluruh

perbuatan yang dilarang selama ihram telah dihapuskan, sehingga semuanya kembali ke Mina sebelum matahari terbenam untuk mabit di sana.

6. Mabit di Mina Dilaksanakan pada hari tasyrik (hari yang diharamkan untuk berpuasa), yaitu pada tanggal 11, 12 dan 13 Dzulhijjah. Setiap siang pada hari-hari tasyrik itu melontar Jumroh Ula, Wustho dan Aqobah, masing-masing 7 kali. Bagi yang menghendaki nafar awal (meninggalkan Mina tanggal 12 Dzulhijjah setelah jumroh sore hari), melontar jumroh dilakukan pada tanggal 11 dan 12 Dzulhijjah saja. Tetapi bagi yang menghendaki nafar tsani atau nafar akhir (meninggalkan Mina pada tanggal 13 Dzulhijjah setelah jumroh sore hari), melontar jumroh dilakukan selama tiga hari (11, 12 dan 13 Dzulhijjah) Dengan selesainya melontar jumroh maka selesailah seluruh rangkaian kegiatan ibadah haji dan kembali ke Makkah.
7. Thawaf Ifadhah Bagi yang belum melaksanakan thawaf ifadhah ketika berada di Makkah, maka harus melakukan tawaf ifadhah dan sa'i . Lalu melakukan thawaf wada' sebelum meninggalkan Makkah untuk kembali pulang ke daerah asal.

#### **Manfaat Manasik Haji adalah sebagai berikut:**

1. Mengetahui rangkaian ibadah haji dan umroh
2. Mengetahui doa-doa
3. Mengetahui hal-hal yang harus disiapkan seperti Jemaah laki-laki harus mengenakan kain ihram tanpa jahitan dan jamaag perempuan harus mengenakan pakaian yang menutupi aurat dan lain sebagainya
4. Tidak kaget saa pertama kali ke Arab Saudi, dengan manasik haji jamaah mendapatkan informasi atau gambaran singkat mengenai kondisi di Makkah dan Madinah dan lain sebagainya

#### **4. Penutup**

Modul adalah satu kesatuan bahan pembelajaran yang dapat dipelajari oleh peserta didik secara mandiri. Didalamnya terdapat komponen dan petunjuk yang jelas sehingga peserta didik dapat mengikuti secara runut tanpa campur tangan pengajar. Berdasarkan hasil penelitian terhadap mahasiswa UIN Bukittinggi dapat disimpulkan bahwa pertama-tama bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini tergolong valid. Validitas tergambar dari hasil evaluasi dan rekomendasi validator yang menunjukkan bahwa bahan ajar sudah baik dalam isi, struktur, dan bahasa (sesuai aturan bahasa saat ini, yaitu perbaikan besar pada deskripsi). Kedua, alat peraga yang dikembangkan dalam penelitian ini tergolong praktis, dicontohkan dari hasil tes dunia nyata yang dapat digunakan oleh seluruh siswa secara kompeten. Dan ketiga, berdasarkan proses pengembangan, ditemukan bahwa prototipe bahan ajar yang telah dibangun memiliki potensi dampak terhadap aktivitas siswa, yang tercermin dari hasil analisis dan observasi aktivitas siswa saat mengikuti pelatihan. sedang belajar. menggunakan modul. Terlihat nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 86,3. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar interaktif dalam pembelajaran materi tiga dimensi efektif.

#### **Daftar Pustaka**

- Anwar, Ilham. (2010). *Pengembangan Bahan Ajar*. Bandung : Direktori UPI,  
Delvia Sinta, D. (2021). *Metode Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Terhadap Calon Jamaah Haji Pada Kementerian Agama Kabupaten Rokan Hulu* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

- Dewi, E. P. (2019). Pengembangan Modul Praktikum Manasik Haji dan Umroh pada Mata Kuliah Manajemen Haji dan Umroh. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains*, 8(2), 191-198.
- Darmawan, C., Zaidi, M. H. B., & Walian, A. (2018). Strategi Pengembangan Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah dengan Kerangka SWOT. *Wardah*, 19(01), 82-102.
- Nidjam, Achmad, and Alatief Hanan. (2001). *Manajemen Haji: Studi Kasus Dan Telaah Implementasi Knowledge Workers*. Zikrul Hakim,
- Nieveen, N., & Folmer, E. (2013). Formative evaluation in educational design research. *Design Research*, 153, 152-169.
- Sarbini, A., Rahman, A., Herman, H., & Rustandi, R. (2020). Manajemen SDM dalam optimalisasi sertifikasi pembimbing manasik ibadah haji.
- Shi, N. Z., He, X., & Tao, J. (2009). Understanding statistics and statistics education: A Chinese perspective. *Journal of Statistics Education*, 17(3).
- Vembriarto, St. *Pengantar Pengajaran Modul*. Yogyakarta, 1975.
- Wijaya. (1988). *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya,
- Winkel, W S. (2009). *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Abadi,